

Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Heri Setyawan
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
Email:132018038@student.uksw.edu

Info Artikel

Riwayat Artikel
Diterima: September 2023
Direvisi: Oktober 2023
Disetujui: Oktober 2023
Dipublikasikan: Desember 2023

Keyword:

Motivasi_1
Belajar_2
Peran Guru BK_3

Abstract

Siswa juga harus diberikan bimbingan pelayanan yang dibutuhkan agar mereka semua mampu mengembangkan ketajaman sikapnya. yang menjadi peranan atau role bagi seorang guru Bimbingan Konseling. Dalam proses pembelajaran Jika Guru BK belum mampu untuk mencapai apa yang telah diharapkan, maka pengajar harus berusaha keras untuk membantu Siswa agar apa yang diharapkan berhasil dan mampu menyelesaikan masalah yang dimiliki Peserta Didik.. Rumusan masalah penelitian inia adalah "Apakah Peran Guru Bimbingan dan Konseling sudah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 1 Karanggede ?". Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan peneliti adalah mengidentifikasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMP N 1 Karanggede. Hasil ini menjelaskan bahwa masih kurangnya motivasi belajar yang dirasakan dan peran Guru BK yang ada masih belum membantu siswa untuk menimbulkan motivasi belajarnya.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/jkg.v9i2.9119>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk setiap manusia, agar keinginan dapat tercapai setiap individu menempuh pendidikan. pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat).

Oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut perlu didukung oleh motivasi siswa untuk belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah hanya menyediakan kelas atau mata pelajaran dan melaksanakan administrasi. Siswa juga perlu menerima layanan bimbingan untuk membantu mereka mengembangkan aspek sikap mereka.yang menjadi peranan bagi seorang guru Bimbingan Konseling (BK)

Peran adalah konsep yang tidak dapat dipisahkan dari status, kedudukan dan Posisi seseorang.Peran Pengajar Bimbingan dan Konseling disekolah sebagai pembimbing ini adalah hal penting untuk kemajuan belajar siswa, bukan hanya itu, peran guru Bimbingan dan Konseling juga harus bisa mempersiapkan diri siswa untuk menentukan masa depan atau karirnya.

(Aviscina, 2015) menjelaskan bahwa Motivasi adalah kekuatan, baik internal maupun eksternal, yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Bisa dikatakan bahwa motivasi adalah kekuatan pendorong dari seseorang yang ingin mengembangkan potensi diri.

Terdapat pengertian belajar yang dijelaskan oleh (Ahdar, 2019) bahwa belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk mencapai perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap maupun nilai-nilai positif dalam suatu pengalaman berdasarkan berbagai mata pelajaran yang dipelajarinya, dengan kata lain Belajar adalah suatu bentuk perubahan yang dialami oleh peserta dalam hal kemampuan mereka untuk berperilaku dan berkembang dengan cara baru berdasarkan rangsangan yang mereka terima. Sadirman A.M dalam (Revianandha, 2018) mendefinisikan motivasi dalam kegiatan belajar sebagai penggerak dalam diri siswa yang menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah agar kegiatan belajar dapat tercapai. Dapat diartikan juga bahwa motivasi belajar adalah kekuatan penggerak seseorang untuk mau meningkatkan pengetahuan dari stimulus-stimulus dari luar.

Masalah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan menjadi penekanan penelitian dengan menghubungkan peran guru BK dalam menunaikan tugasnya untuk mengatasi Motivasi siswa rendah. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, maka diharapkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan secara individual. Guru terkait dapat menjangkau siswa yang terkena dampak. SMP N 1 Karanggede merupakan sekolah Negeri, berdasarkan Pengamatan yang telah dilakukan di sekolah, terdapat fenomena yang terkait permasalahan belajar siswa yaitu sebagian besar siswa kurang memiliki motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka permasalahan utama yang kemudian menjadi rumusan masalah peneliti adalah : Apakah Peran guru bimbingan dan konseling telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 1 Karanggede ?

Maka berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan peneliti adalah mengidentifikasi peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 1 Karanggede.

Metode Penelitian

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif untuk menentukan bagaimana data dari hasil penelitian akan ditemukan, dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, adalah penelitian yang menggunakan metode pendekatan (P Dr Sugiyono, 2017) Penulis melakukan penelitian ini berdasarkan Bogdan dan Taylor dalam (Lexy J.Moleong, 2013) mencirikan teknik subjektif sebagai metode investigasi yang menghasilkan

informasi menarik, seperti B. Kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara lisan oleh orang-orang dari perilaku di dunia nyata. pendekatan ini membahas dasar dan individu secara integral (umum). Dalam tinjauan ini, penulis memilih jenis pemeriksaan subyektif karena teknik ini dianggap cocok untuk memahami bahwa eksplorasi menghasilkan kesepakatan dengan asumsi ilmuwan karena penulis memerlukan pemeriksaan yang realistis.

Lokasi penelitian ini bertempat di Karang Gede Kabupaten Boyolali, pemilihan setting tempat, penulis mempertimbangkan efektifitas dalam melakukan penelitian, dan telah dilakukan pra-penelitian kepada beberapa siswa yang mengalami kurangnya motivasi belajar, dan juga mempertimbangkan tempat yang akan diteliti masih berada satu wilayah dengan daerah tempat tinggal penulis. Pilihan subyek yang akan diteliti adalah Guru Bimbingan dan Konseling serta beberapa siswa di sekolah tersebut.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Agustus 2022, pengambilan keputusan waktu ini telah disepakati oleh pihak peneliti dan partisipan untuk melakukan wawancara dalam waktu tertentu dalam jangka bulan yang sudah ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data seperti yang dijelskan oleh (P Dr Sugiyono, 2017) Untuk mempermudah penelitian perlu adanya teknik pengumpulan data guna mengumpulkan data seefisien mungkin. Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah penggunaan teknik wawancara dan observasi langsung, studi dokumenter dan lain-lain digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data yang akan dikumpulkan di lapangan (Miles & Huberman dalam(P Dr Sugiyono, 2017)). Menyarankan agar kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis Data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. Aktivitas dianalisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

Hasil dan Pembahasan

Pada hasil wawancara dan landasan data dari ke-5 partisipan yang sudah penulis sampaikan, bahwa peran guru Bk dalam memberikan layanan, mengevaluasi, dan mengontrol peserta didik untuk menemukan motivasi belajar speserta didik masih kurang, karena dari hasil wawancara yang dilakukan, kebiasaan guru BK memberikan bimbingan hanya karena memiliki waktu yang senggang dan tersedia, rutinitas dalam memberikan layanan bimbingan dalam kelas masih kurang, sehingga wajar peserta didik tidak tahu atau bingung ketika diberikan pertanyaan seputar bimbingan yang dilakukan oleh guru BK.

Dalam hal ini, guru BK mengaku bahwa masalah yang diselesaikan hanyalah masalah-masalah yang umum dilakukan oleh peserta didik, seperti terlambat,

pakaian tidak rapi, dan kasus umum saja. Guru BK mengaku masih kurang maksimal dalam memerankan dirinya sebagai pembimbing karena masih banyak keraguan peserta didik untuk menceritakan masalah pribadinya dalam meningkatkan belajar.

Dalam hal ini, hasil wawancara terhadap ke-5 partisipan sudah menjelaskan bahwa masih kurangnya motivasi belajar yang dirasakan, dapat dijelaskan ketika setiap partisipan menjawab bahwa tugas-tugas yang diberikan mampu selesai jika dirasa mudah dan tahap penyelesaiannya adalah dengan cara diberikan penekanan-penenakan dari setiap guru terhadap peserta didik untuk mau mengerjakan tugasnya sendiri hingga tuntas. Tingkat ke-uletan yang dimiliki peserta didik masih lemah, itu ditunjukkan ketika para partisipan memberikan jawaban bahwa usaha untuk menyelesaikan tugas ketika adanya penekanan dan pengawasan dari guru saja, para partisipan juga menjelaskan bahwa setiap peserta didik belum mampu meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan belajarnya karena terpengaruh oleh gadget. Namun pada ketika peserta didik memerlukan materi tambahan untuk menyelesaikan tugas, para guru juga memahami bahwa gadget juga membantu proses pembelajaran, tetapi hal itu lebih banyak dimanfaatkan untuk bermain game.

Dalam tahap penyelesaian masalah yang dihadapi oleh peserta didik sudah bagus, seperti halnya ketika menghadapi masalah, peserta didik mampu menyelesaikan dengan tenang dan mencari solusi dengan baik. Hal ini juga diterapkan kepada teman lainnya yang sedang mendapati masalah dan mau saling membantu, dan tidak lupa bahwa guru BK dan pihak kesiswaan juga membantu dalam menyelesaikan masalah.

Para peserta didik mampu mempertahankan pendapatnya ketika dianggap benar, namun bagi para guru, peserta didik masih labil dalam mempertahankan pendapat karena ketika dibenarkan pendapatnya oleh orang lain dan akan berubah ketika pendapat lain yang dibenarkan oleh orang lainnya juga. Prinsip yang dipegang oleh peserta didik adalah hasil penekanan oleh guru, dan peserta didik masih belum menemukan prinsip untuk dipegang sendiri.

Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMP N 1 Karang Gede ini masih rendah dan masih kurangnya perhatian dari guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Ahdar, A. , & W. W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. 1-5.
- Avissina, R. (2015). *Hubungan attachment terhadap motivasi belajar anak berkebutuhan khusus sekolah inklusif di SDN Sumbersari 1 dan 2 Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*. 1-5.
- Lexy J.Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*.
- P Dr Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. 1-5.
- Revianandha, P. (2018). *Pengaruh Sikap Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dan Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Kelas VIII Di Kecamatan Godean Tahun Ajaran 2012/2013*. 1-5.